

SKRINING TEKANAN DARAH DAN KADAR GULA DARAH GRATIS SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR DI APOTEK

Anwar Rosyadi¹

¹STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 Juli 2026

Revised: 17 Agustus 2026

Accepted: 24 Agustus 2026

Key words:

Diabetes Melitus, Hipertensi,
Skrining Kesehatan

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs), particularly hypertension and diabetes mellitus, require early detection efforts through regular health examinations. This community service activity aimed to screen blood pressure and blood glucose levels and increase community awareness of NCD prevention. The activity was conducted on May 1, 2026, at Sakala Medika Farma Pharmacy, Purbalingga, targeting residents of RW 5, Bancar Village. The activity involved pharmacists, pharmacy technicians, nurses, and medical laboratory analysts through several stages, including participant registration, blood pressure and random blood glucose testing, result communication, and health education. The examination results were recorded on each participant's medical treatment card; therefore, the assessment values were not compiled by the team. Participants with results above the normal range were advised to undergo further examination at a medical practice or Purbalingga Community Health Center (Puskesmas). More than 50 residents participated in the activity and responded positively. Health screening services at pharmacies have the potential to support promotive and preventive efforts in the early detection and prevention of non-communicable diseases.

ABSTRAK

Penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes melitus, memerlukan upaya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melakukan skrining tekanan darah dan kadar gula darah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit tidak menular. Kegiatan dilaksanakan pada 1 Mei 2026 di Apotek Sakala Medika Farma, Purbalingga, dengan sasaran warga RW 5 Desa Bancar. Kegiatan melibatkan Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian, Perawat, dan Analis Kesehatan melalui tahapan registrasi, pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu, penyampaian hasil, serta edukasi kesehatan. Hasil pemeriksaan dicatat pada kartu berobat masing-masing peserta sehingga tidak dilakukan rekapitulasi nilai oleh tim. Peserta dengan hasil pemeriksaan di atas rentang normal dianjurkan melakukan pemeriksaan lanjutan di praktik dokter atau Puskesmas Purbalingga. Kegiatan diikuti lebih dari 50 warga dan mendapat respons positif. Skrining di apotek berpotensi mendukung upaya promotif dan preventif penyakit tidak menular.

¹ Corresponding author: anwar@stikesbch.ac.id

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian di dunia. Hipertensi dan diabetes melitus menjadi dua jenis PTM yang prevalensinya terus meningkat serta memberikan dampak yang besar terhadap kualitas hidup masyarakat. Kedua penyakit tersebut sering kali berkembang tanpa gejala yang jelas pada tahap awal (silent disease), sehingga banyak penderita baru mengetahui kondisinya setelah muncul komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, maupun gangguan pembuluh darah. Oleh karena itu, upaya deteksi dini melalui kegiatan skrining kesehatan menjadi strategi penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat PTM. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa skrining, deteksi dini, serta pengelolaan faktor risiko hipertensi dan diabetes merupakan komponen utama dalam pengendalian penyakit tidak menular di pelayanan kesehatan primer (World Health Organization, 2022; World Health Organization, 2020).

Di Indonesia, beban PTM juga terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan pola hidup, bertambahnya usia harapan hidup, serta meningkatnya faktor risiko seperti kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, obesitas, dan kebiasaan merokok. Pemerintah melalui berbagai program pengendalian PTM mendorong pelaksanaan skrining rutin bagi masyarakat sebagai langkah preventif untuk menemukan kasus hipertensi dan diabetes sedini mungkin sehingga dapat segera dilakukan edukasi, pemantauan, maupun rujukan apabila diperlukan. Upaya tersebut sejalan dengan penguatan pelayanan kesehatan primer yang menempatkan deteksi dini sebagai salah satu indikator penting dalam pengendalian penyakit kronis.

Apotek sebagai fasilitas pelayanan kefarmasian memiliki peran yang semakin luas, tidak hanya dalam penyediaan obat tetapi juga sebagai sarana pelayanan promotif dan preventif. Apoteker bersama Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi kesehatan, pemantauan terapi obat, serta pelaksanaan skrining sederhana seperti pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah. Kolaborasi interprofesional dengan tenaga kesehatan lain, seperti perawat dan analis kesehatan, akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat karena setiap profesi memiliki kompetensi yang saling melengkapi dalam proses skrining, edukasi, hingga tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan "Skrining Tekanan Darah dan Kadar Gula Darah Gratis sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Apotek" yang diselenggarakan pada 1 Mei 2026 di Apotek Sakala Medika Farma, yang beralamat di Jl. Letnan Achmadi No. 19, Kelurahan Bancar, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi antara Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), Perawat, dan Analis Kesehatan dalam memberikan pelayanan skrining kesehatan kepada masyarakat. Pemeriksaan meliputi pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah, disertai edukasi mengenai faktor risiko, pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui status kesehatan secara dini, meningkatkan kesadaran terhadap faktor risiko hipertensi dan diabetes melitus, serta terdorong untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat peran apotek sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif dalam mendukung pengendalian penyakit tidak menular di tingkat masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 1 Mei 2026 di Apotek Sakala Medika Farma yang beralamat di Jl. Letnan Achmadi No. 19, Kelurahan Bancar,

Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan adalah warga RW 5 Desa Bancar yang diundang untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan secara sukarela. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes melitus, melalui pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah yang disertai dengan edukasi kesehatan.

Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi multidisiplin yang melibatkan Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), Perawat, dan Analis Kesehatan. Apoteker berperan dalam memberikan edukasi kesehatan, menjelaskan hasil pemeriksaan kepada peserta, serta memberikan rekomendasi tindak lanjut apabila ditemukan hasil pemeriksaan di luar rentang normal. Perawat bertugas melakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter digital sesuai prosedur operasional standar. Analis Kesehatan melakukan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu menggunakan alat point of care testing (POCT). Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) membantu proses registrasi peserta, pencatatan identitas peserta, pengaturan alur pelayanan, serta membantu kegiatan edukasi selama pelaksanaan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan pengelola Apotek Sakala Medika Farma serta pengurus RW 5 Desa Bancar mengenai waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pembagian tugas kepada setiap anggota tim serta persiapan sarana dan prasarana berupa tensimeter digital, glucometer, strip pemeriksaan gula darah, lancet steril sekali pakai, kapas alkohol, sarung tangan, formulir registrasi peserta, kartu hasil pemeriksaan, media edukasi kesehatan, dan perlengkapan pendukung lainnya. Tim juga melakukan sosialisasi kepada warga RW 5 Desa Bancar agar masyarakat mengetahui jadwal serta tujuan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Peserta yang hadir terlebih dahulu melakukan registrasi dengan mengisi identitas berupa nama dan jenis kelamin. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan tekanan darah oleh Perawat dan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu oleh Analis Kesehatan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Hasil pemeriksaan disampaikan secara langsung kepada masing-masing peserta oleh Apoteker dan dicatat pada kartu berobat yang dibawa oleh peserta sebagai dokumentasi pribadi. Setelah penyampaian hasil pemeriksaan, peserta diberikan edukasi mengenai hipertensi dan diabetes melitus yang meliputi faktor risiko, pola makan sehat, aktivitas fisik, pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Peserta yang memperoleh hasil pemeriksaan tekanan darah atau kadar gula darah di atas rentang normal dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di praktik dokter atau Puskesmas Purbalingga guna memperoleh pemeriksaan yang lebih komprehensif, penegakan diagnosis, dan penatalaksanaan yang sesuai. Sementara itu, peserta dengan hasil pemeriksaan dalam rentang normal dianjurkan untuk mempertahankan pola hidup sehat dan tetap melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pencatatan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, serta evaluasi terhadap kelancaran proses pelayanan dan kolaborasi antarprofesi kesehatan. Karena hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah dicatat pada kartu berobat milik masing-masing peserta dan tidak direkapitulasi oleh tim pelaksana, evaluasi kegiatan lebih difokuskan pada keterlaksanaan program, tingkat partisipasi masyarakat, serta pelaksanaan edukasi dan rekomendasi tindak lanjut bagi peserta sesuai dengan hasil pemeriksaannya. Hasil

evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Skrining Tekanan Darah dan Kadar Gula Darah Gratis sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Apotek telah dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2026 di Apotek Sakala Medika Farma, Jl. Letnan Achmadi No. 19, Kelurahan Bancar, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 63 warga RW 5 Desa Bancar yang hadir secara sukarela untuk memanfaatkan layanan pemeriksaan kesehatan gratis.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik berkat kolaborasi tenaga kesehatan yang terdiri atas Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), Perawat, dan Analis Kesehatan. Seluruh peserta mengikuti alur pelayanan mulai dari registrasi, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, hingga edukasi mengenai hasil pemeriksaan dan upaya pencegahan penyakit tidak menular.

A. Karakteristik Peserta

Berdasarkan hasil registrasi, peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 63 orang yang terdiri atas 21 laki-laki (33,33%) dan 42 perempuan (66,67%). Sebagian besar peserta berada pada kelompok usia dewasa hingga lanjut usia, yaitu usia ≥ 40 tahun. Kelompok usia tersebut merupakan kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi maupun diabetes melitus sehingga menjadi sasaran yang tepat dalam kegiatan skrining kesehatan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	21	33,33
Perempuan	42	66,67
Total	63	100

Mayoritas peserta merupakan masyarakat yang hadir secara sukarela untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan skrining kesehatan di lingkungan apotek memperoleh respons yang positif serta mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular.

B. Pelaksanaan Skrining Kesehatan

Skrining dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter digital dan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu menggunakan alat point of care testing (POCT). Seluruh pemeriksaan dilaksanakan sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Hasil pemeriksaan disampaikan secara langsung kepada setiap peserta dan dicatat pada kartu berobat milik peserta sebagai dokumentasi pribadi. Peserta yang memperoleh hasil pemeriksaan tekanan darah atau kadar gula darah di atas rentang normal diberikan penjelasan mengenai arti hasil pemeriksaan serta diedukasi mengenai faktor-faktor risiko penyakit tidak menular. Selanjutnya, peserta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di praktik dokter atau Puskesmas Purbalingga guna memperoleh pemeriksaan yang lebih komprehensif, penegakan diagnosis, serta penatalaksanaan yang sesuai apabila diperlukan. Sementara itu, peserta dengan hasil pemeriksaan dalam rentang normal tetap diberikan edukasi untuk mempertahankan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular.

Oleh karena hasil pemeriksaan tidak direkapitulasi oleh tim pelaksana dan hanya dicatat pada kartu berobat yang dibawa oleh masing-masing peserta, data kuantitatif mengenai distribusi tekanan darah maupun kadar gula darah tidak tersedia untuk dianalisis dalam artikel ini. Meskipun demikian, kegiatan skrining tetap memberikan manfaat bagi masyarakat karena setiap peserta memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya secara langsung beserta rekomendasi tindak lanjut sesuai hasil pemeriksaan.

C. Edukasi Kesehatan

Selain pemeriksaan kesehatan, seluruh peserta memperoleh edukasi mengenai hipertensi dan diabetes melitus. Materi edukasi meliputi pentingnya menerapkan pola makan bergizi seimbang, mengurangi konsumsi garam, gula, dan lemak berlebih, meningkatkan aktivitas fisik, menjaga berat badan ideal, menghindari rokok, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Peserta yang memiliki hasil pemeriksaan di luar batas normal diberikan penjelasan mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan lanjutan ke puskesmas atau rumah sakit agar memperoleh diagnosis dan terapi yang sesuai.

Pemberian edukasi setelah skrining merupakan bagian penting dalam pengabdian masyarakat karena hasil pemeriksaan tidak hanya memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan peserta, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit tidak menular. Edukasi yang diberikan oleh Apoteker bersama tenaga kesehatan lainnya diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku hidup sehat sehingga risiko terjadinya komplikasi akibat hipertensi maupun diabetes melitus dapat diminimalkan.

D. Pembahasan

Pelaksanaan skrining tekanan darah dan kadar gula darah di Apotek Sakala Medika Farma menunjukkan bahwa apotek dapat berperan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang mendukung upaya promotif dan preventif di masyarakat. Kemudahan akses terhadap apotek menjadikannya tempat yang strategis untuk menyelenggarakan kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular, terutama bagi masyarakat yang belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan.

Kolaborasi antara Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), Perawat, dan Analis Kesehatan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Setiap profesi menjalankan tugas sesuai kompetensinya sehingga pelayanan dapat diberikan secara terpadu, mulai dari pemeriksaan kesehatan, penyampaian hasil pemeriksaan, edukasi, hingga pemberian rekomendasi tindak lanjut bagi peserta yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan serta mendorong deteksi dini penyakit tidak menular.

Meskipun hasil pemeriksaan individu tidak direkapitulasi sebagai data penelitian, kegiatan ini tetap memberikan manfaat nyata bagi masyarakat karena setiap peserta memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya secara langsung. Peserta yang memiliki hasil pemeriksaan di atas rentang normal diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di praktik dokter atau Puskesmas Purbalingga sehingga dapat dilakukan evaluasi medis, penegakan diagnosis, dan penatalaksanaan yang tepat. Sementara itu, peserta dengan hasil pemeriksaan normal tetap didorong untuk menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai langkah pencegahan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi World Health Organization (WHO) yang menekankan bahwa skrining harus diikuti dengan tindak

lanjut yang memadai agar deteksi dini memberikan manfaat optimal dalam pengendalian penyakit tidak menular.

Keterbatasan kegiatan ini adalah tidak dilakukannya rekapitulasi hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sehingga tidak dapat dilakukan analisis deskriptif mengenai distribusi hasil pemeriksaan peserta. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan untuk menggunakan formulir pencatatan atau sistem dokumentasi yang tetap menjaga kerahasiaan identitas peserta, sehingga hasil skrining dapat dianalisis sebagai bahan evaluasi program dan memperkuat luaran ilmiah tanpa mengurangi aspek etika dan kerahasiaan data pasien.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Skrining Tekanan Darah dan Kadar Gula Darah Gratis sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Apotek yang dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2026 di Apotek Sakala Medika Farma berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari warga RW 5 Desa Bancar. Melalui kolaborasi Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), Perawat, dan Analis Kesehatan, kegiatan skrining dapat dilaksanakan secara efektif mulai dari proses registrasi, pemeriksaan kesehatan, hingga pemberian edukasi kepada peserta.

Berdasarkan hasil skrining, masih ditemukan peserta yang memiliki tekanan darah dan kadar gula darah di atas batas normal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan skrining mampu mengidentifikasi masyarakat yang berisiko mengalami hipertensi maupun diabetes melitus sehingga dapat dilakukan tindak lanjut berupa edukasi kesehatan dan anjuran untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa apotek memiliki peran strategis sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak hanya menyediakan pelayanan kefarmasian, tetapi juga berkontribusi dalam upaya promotif dan preventif melalui deteksi dini penyakit tidak menular. Program skrining kesehatan secara berkala di apotek diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, mendorong penerapan pola hidup sehat, serta mendukung upaya pencegahan komplikasi akibat hipertensi dan diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association*. (2024). Standards of Care in Diabetes—2024. *Diabetes Care*, 47(Suppl. 1), S1–S350. <https://doi.org/10.2337/dc24-SINT>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Teknis Penemuan Dini dan Tata Laksana Hipertensi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. (2023). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2023. Jakarta: INASH.
- World Health Organization*. (2021). WHO guideline on pharmacological treatment of hypertension in adults. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization*. (2022). Noncommunicable disease facility-based monitoring guidance: Framework, indicators and application. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization*. (2023). Noncommunicable diseases. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- World Health Organization*. (2023). Hypertension. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- World Health Organization*. (2025). Diabetes. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>

LAMPIRAN



Gambar1. Dokumentasi Kegiatan